

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tari adalah ekspresi perasaan dalam diri jiwa manusia yang dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak dalam tari bukanlah gerak-gerak yang realistis seperti halnya dalam melakukan gerakan sehari-hari, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresi untuk mencari bentuk-bentuk gerak bermakna yang mempunyai nilai estetika. Tari Sunda yang bergaya klasik termasuk dalam kategori tari yang tidak mudah untuk dilakukan. Menurut Tati Narawati dalam bukunya yang berjudul *Wajah Tari Sunda Dari Masa Ke Masa*, tahun 2003 mengatakan bahwa Tari Sunda didalam perkembangannya terdiri dari beberapa kelompok genre, diantaranya adalah genre tari *Topeng*, *Tayub*, *Tari Wayang*, *Wayang Wong* dan genre *Tari Tjetje Somantri*.

Dari beberapa genre tari diatas, peneliti akan memaparkan salah satu tarian yang termasuk kedalam genre Tari Klasik yang merupakan pelopor tari putri Sunda Jawa Barat yaitu Raden Tjetje Somantri. Dalam dunia tari, Raden Tjetje Somantri dikenal di kalangan luas sebagai seorang pembaru Tari Sunda yang sangat berhasil, hingga karya-karyanya sampai sekarang masih tetap mewarnai peta perkembangan Tari Sunda. Maka, sudah sepantasnya apabila pada tahun 1961 ia, bersama-sama tokoh dari Indonesia lainnya mendapatkan anugerah seni dari Presiden Republik Indonesia berupa Piagam Wijayakusuma.

Tarian karya Raden Tjetje Somantri yang hidup dan berkembang di Jawa Barat mendapat respons masyarakat dengan baik, hal ini terbukti dengan berkembang dan digemarinya tarian ini di berbagai kalangan. Tari karya Rd. Tjetje Somantri merupakan tonggak sejarah alur perkembangan tari sunda, yang secara historis merupakan jembatan dari masa lampau dengan masa kini. Dalam buku *Wajah Tari Sunda Dari Masa Ke Masa* Narawati memaparkan "...Kecenderungan Raden Tjetje Somantri lebih produktif dalam menampilkan karya tari putri, yang dalam karya-karyanya menggunakan pembendahraan gerak yang terdapat didalam tradisi istana Cirebon, yang kemudian dipadu dengan kehalusan tari Jawa", (Narawati, 2003, hlm. 294)

Popularitas Tjetje Somantri semakin bertambah ketika ia mulai dikenal oleh Presiden Soekarno pada tahun 1947. Sejak saat itu, apabila di Jawa Barat diselenggarakan konferensi atau menyambut tamu-tamu negara, Badan Kesenian Indonesia (BKI) di bawah pimpinan Tb. Oemay Martakusumah dengan koreografer Tjetje Somantri yang selalu mendapat tugas menangani malam kesenian. Tari-tarian Tjetje pada zamannya sangat berhasil membangun peminat dan penonton dari berbagai kalangan, khususnya kalangan perempuan terpelajar juga kaum *menak* sebagai pelaku dalam tari, serta dari kalangan atas ataupun pejabat hingga Presiden Soekarno sebagai penikmat tari karya Tjetje Somantri.

Dari sekian banyak karya Rd. Tjetje Somantri, salah satu karya nya yang peneliti teliti adalah Tari Sekar Arum yang konon katanya diciptakan pada tahun 1958, Tarian ini merupakan tari putri yang ditarikan secara rampak. Dalam buku Tari Sunda 1940 – 1960 (Durban, 2007) memaparkan bahwa "...Tari sekar arum ini mempunyai sinopsis yaitu Puteri-Puteri yang sedang gembira di taman, memelihara dan menyiram bunga-bunga, memetik dan menaburkannya dengan suka ria." Namun demikian, penjelasan mengenai tema tarian Sekar Arum belum didapatkan secara menyeluruh dan komprehensif. Oleh karena itu perlu kajian lebih mendalam agar di dapat penjelasannya yang optimal.

Tari sekar arum yang peneliti teliti sampai sekarang masih ditarikan, salah satunya adalah di Sanggar Pusbitari Bandung yang dipimpin oleh Irawati Durban yang merupakan salah seorang murid dari Tjetje Somantri, yang dalam perjalanannya di dunia tari Sunda selalu berupaya melestarikan karya-karya Tjetje Somantri. Sungguhpun begitu, karya tari Sekar Arum ini sebagai sebuah karya seni pertunjukan belum adanya penjelasan berkaitan dengan struktur koreografi yang dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan. Struktur dapat diapersepsikan sebagai susunan yang membuat sesuatu menjadi sebuah bentuk atau berwujud. Sementara itu koreografi dapat dipahami sebagai ilmu pencatatan tentang gerak yang dalam hal ini adalah gerak tari. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi penting pula jika dapat menjelaskan struktur koreografi tentang tari sekar arum tersebut.

Begitu pula bahwa tari sekar arum ini tentu menggunakan rias dan busana sebagai bagian dari kebutuhan penampilannya. Rias dan Busana menjadi bagian dari tekstual kebutuhan pertunjukan tari yang sudah barang tentu memiliki peran

atau fungsinya. Penjelasan akan rias dan busana yang digunakan dalam tari sekar arum karya Rd. Tjetje Somantri akan menjadi menarik dan semakin memberikan pengetahuan dan pemahaman agar di dapat penjelasan yang utuh atau holistik. Dengan demikian, dipandang perlu diadakan kajian lebih lanjut berkaitan dengan rias dan busana tersebut.

Dengan adanya penelitian ini, Tujuan dari penelitian ini untuk memahami tema tari, mengidentifikasi koreografi, rias dan busana tari Sekar Arum karya Raden Tjetje Somantri.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tema penciptaan tari Sekar Arum Karya Raden Tjetje Somantri di Sanggar Pusbitari Bandung ini diciptakan?
2. Bagaimana struktur koreografi dari tari Sekar Arum Karya Raden Tjetje Somantri di Sanggar Pusbitari Bandung?
3. Bagaimana rias dan busana, tari Sekar Arum Karya Raden Tjetje Somantri di Sanggar Pusbitari Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Memahami dan menganalisis tema penciptaan tari Sekar Arum Karya Raden Tjetje Somantri.
2. Memahami dan menganalisis susunan koreografi tari Sekar Arum Karya Raden Tjetje Somantri.
3. Memahami dan menganalisis rias dan busana tari Sekar Arum Karya Raden Tjetje Somantri.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yaitu menambah wawasan dan memberikan kontribusi yang bisa dirujuk untuk kajian karya-karya ilmiah selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Untuk menambah referensi Jurusan Pendidikan Seni Tari Upi Bandung, sehingga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain. (pembendaharaan literasi sejarah tari Sunda di Jawa Barat)

2. Para Pelaku Seni dan seniman Tari

Sebagai bahan inspirasi yang dapat bermanfaat bagi para pelaku seni dan seniman, sehingga menjadi ide awal dalam mencipta tarian yang ada di daerah masing-masing.

3. Masyarakat

Tari Sekar Arum ini dapat di jadikan sebagai bahan apresiasi seni dan sebagai wadah atau media pembelajaran tari yang bermanfaat bagi masyarakat. Memberikan kontribusi terhadap pendokumentasian dan pemetaan kesenian rakyat berbasis etnik di wilayah budaya Jawa Barat dan di Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penulisan Skripsi ini haruslah tersusun dengan sistematis yang baik, maka dari itu peneliti membuat sistematika yang akan dilaksanakan pada saat proses penelitian berlangsung yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini peneliti mencoba menjelaskan dan juga memaparkan latar belakang dari sebuah masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang ditemukan, serta batas permasalahan sehingga fokus secara tajam dari penulisan skripsi ini langsung pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, dan struktur organisasi pada penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, Peneliti disini menjabarkan mengenai literatur yang digunakan untuk mengkaji permasalahan terhadap penulisan skripsi, pada bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya

penelitian sehingga menjadi bahan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada tahap selanjutnya.

BAB III Metode Penelitian, bab ini mengkaji mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan, dengan beberapa teknik serta metode penulisan dan menjadi tolak ukur guna mencari data yang diperlakukan, mengolah data, dan penulisan data. Bab ini juga menjelaskan metode yang peneliti gunakan sehingga dapat dipahami langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini, serta dijelaskan bagaimana pencarian data sebelum di lapangan hingga proses dan menemukan data terakhir yang memuaskan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian atau penulisan skripsi.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, Pada bab ini memaparkan hasil mengenai data-data yang ditemukan selama proses penelitian di lapangan, dan data tersebut peneliti paparkan secara deskriptif guna memperjelas maksud atau isi yang terdapat pada data-data temuan. Peneliti mencoba menganalisis data yang telah ditemukan dengan sumber yang mendukung pada permasalahan, dan pada bab ini peneliti juga memaparkan pendapat mengenai permasalahan yang ada pada penelitian ini.

BAB V Kesimpulan, Bab terakhir ini penulis menyimpulkan mengenai hasil yang telah ditemukan pada bab VI Serta merupakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks mengenai Tari Sekar Arum Karya Raden Tjetje Somantri di sanggar Pusbitari Bandung serta menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.